



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas literasi merupakan salah satu fokus pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan pemerintah yang menempatkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, sebagaimana diatur dalam (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007). Di tingkat daerah, Kota Surabaya memiliki peran strategis sebagai salah satu pusat pendidikan dan kegiatan akademik terbesar di Jawa Timur (Pemerintah Kota Surabaya, 2016).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Surabaya 2021–2026 (Peraturan Daerah Kota Surabaya, 2016), pemerintah kota menegaskan komitmennya untuk memperkuat program “Surabaya Kota Literasi”. Program ini dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Kegiatannya mencakup berbagai aktivitas, mulai dari peningkatan minat baca anak dan remaja, penyediaan akses terhadap bahan bacaan, hingga pemerataan fasilitas literasi berbasis masyarakat dan digital di setiap wilayah kota (Pemerintah Kota Surabaya, 2021).

Sebagai wujud nyata dari kebijakan tersebut, perpustakaan dan taman bacaan masyarakat (TBM) berperan penting sebagai wadah utama dalam mendukung kegiatan literasi. Relevansi peran ini terlihat dari tingginya tingkat kunjungan masyarakat. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025) jumlah pengunjung perpustakaan umum dan TBM terus meningkat dalam tiga tahun terakhir dengan tren fluktuatif namun tetap tinggi, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Perpustakaan Umum dan TBM 2022-2024

| No | Tahun            | Jumlah Kunjungan Perpustakaan Umum dan TBM | Rata-Rata Kunjungan Perpustakaan (per bulan) |
|----|------------------|--|--|
| 1  | 2022             | 363.960                                    | 30.330                                       |
| 2  | 2023             | 555.382                                    | 46.277                                       |
| 3  | 2024             | 419.170                                    | 34.930                                       |
|    | <b>Rata-Rata</b> | <b>446.170</b>                             | <b>37.180</b>                                |

Sumber : (Dispusip Kota Surabaya, 2024)

Data menunjukkan bahwa minat literasi masyarakat Surabaya cukup tinggi, dengan rata-rata kunjungan ke perpustakaan umum dan TBM yang mencapai 446.170 kali per tahun, atau setara dengan kurang lebih 37.180 kunjungan setiap bulannya dalam periode 2022-2024. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2024, tingginya rata-rata kunjungan membuktikan bahwa perpustakaan masih menjadi fasilitas publik yang dibutuhkan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan, aktivitas masyarakat di perpustakaan juga mengalami perubahan. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025) masyarakat Surabaya memiliki tingkat kegemaran membaca (TGM) sebesar 100, dengan frekuensi membaca dan mengakses internet sama-sama berada pada kategori tertinggi, yaitu 6 kali per minggu. Rata-rata membaca selama 3 jam per hari dan penggunaan internet dengan durasi yang sama ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat kini berkembang secara seimbang antara membaca buku fisik dan literasi digital.

Perubahan perilaku literasi tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan tidak hanya sebatas tempat membaca dan meminjam buku, tetapi juga untuk belajar mandiri, kerja kelompok, diskusi komunitas, serta mengakses fasilitas digital. Namun, perkembangan aktivitas ini belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan yang ada. Fasilitas perpustakaan di Surabaya masih banyak yang berfungsi statis, terbatas pada meja kursi baca dengan-

minimnya ruang diskusi serta belum terintegrasi secara optimal oleh kebutuhan digital. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang perpustakaan untuk menyesuaikan perkembangan yang ada.

Di sisi lain, penyediaan fasilitas literasi di Surabaya masih belum merata. Berdasarkan data (Dinas Perpustakaan kota Surabaya, 2024) jumlah sebaran perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat (TBM) per kawasan disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Perpustakaan dan TBM di Surabaya per Kawasan 2025

| <b>Kawasan</b>   | <b>Jumlah Perpustakaan Umum (Skala Kota)</b> | <b>Jumlah TBM (Skala Komunitas)</b> | <b>Total Layanan Literasi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------|--|-------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|
| Surabaya Pusat   | 1  | 82                                  | 83                            | 15,63%                |
| Surabaya Timur   | 1  | 127                                 | 128                           | 24,11%                |
| Surabaya Selatan | -  | 154                                 | 154                           | 29,00%                |
| Surabaya Utara   | -  | 83                                  | 83                            | 15,63%                |
| Surabaya Barat   | -  | 83                                  | 83                            | 15,63%                |
| <b>Total</b>     | <b>2</b>                                     | <b>529</b>                          | <b>531</b>                    | <b>100%</b>           |

Sumber : (Dinas Perpustakaan kota Surabaya, 2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa layanan literasi lebih banyak terdapat di Surabaya Selatan (154 unit) dan Surabaya Timur (128 unit), sementara Surabaya Barat, Utara, dan Pusat masing-masing hanya memiliki 83 unit (15,63%). Ditinjau dari keberadaan perpustakaan umum berskala kota, hanya terdapat dua perpustakaan yaitu Perpustakaan Umum Balai Pemuda di Surabaya Pusat dan Perpustakaan Rungkut di Surabaya Timur. Artinya, kawasan Surabaya Selatan, Barat, dan Utara belum memiliki perpustakaan umum kota dan sangat bergantung pada layanan literasi skala komunitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses literasi yang merata masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani.

Melihat kondisi tersebut, pengembangan fasilitas literasi di Surabaya tidak hanya memerlukan penambahan bangunan, tetapi juga pendekatan desain yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

Warga Surabaya mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga komunitas belajar, membutuhkan ruang literasi yang fleksibel, mudah digunakan, serta mendukung kegiatan digital dan kolaboratif. Oleh karena itu, pendekatan arsitektur adaptif menjadi relevan karena memungkinkan ruang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, kebutuhan pengguna, serta elemen yang ada di dalamnya, baik melalui sistem otomatisasi maupun keterlibatan langsung manusia (Schnädelbach & March, 2010a).

Konsep *Library & Learning Center (LLC)* menjadi bentuk transformasi dari perpustakaan tradisional menuju pusat pembelajaran modern. (Brown & Lippincott, 2003) menjelaskan bahwa *learning center* mengintegrasikan fungsi perpustakaan, teknologi, dan ruang kolaboratif untuk mendukung kegiatan belajar individu maupun kelompok. Konsep ini sesuai dengan perkembangan karakter pengguna perpustakaan di Surabaya yang membutuhkan ruang baca, digital, ruang kolaboratif, serta ruang belajar fleksibel yang mampu berubah sesuai kebutuhan pengguna.

Dengan ruang yang lebih interaktif, fleksibel, dan berorientasi pada pengalaman pengguna, *Library & Learning Center (LLC)* menjadi solusi strategis untuk memperluas akses literasi di Kota Surabaya sekaligus menjawab perkembangan pola belajar masyarakat urban yang semakin digital dan kolaboratif.

## **1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan**

Tujuan diusulkannya objek perancangan *Library & Learning Center (LLC)* di Surabaya ini adalah:

1. Memberi akses literasi yang merata dan relevan dengan kebutuhan pada seluruh lintas masyarakat Surabaya.
2. Mendukung beragam aktivitas pengguna perpustakaan yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan literasi masyarakat.
3. Menjadi wadah interaksi sosial, edukasi, dan kolaborasi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat perkotaan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya *Library & Learning Center (LLC)* di Surabaya ini adalah merupakan:

1. Menyediakan fasilitas literasi adaptif yang menggabungkan perpustakaan dan ruang belajar modern dengan area kolaborasi, ruang komunitas, dan ruang digital yang bisa digunakan lintas kelompok masyarakat.
2. Menyediakan fasilitas literasi dengan pendekatan arsitektur adaptif yang mampu merespons perubahan kebiasaan membaca, tren digitalisasi, serta aktivitas masyarakat Surabaya.
3. Menyediakan lingkungan belajar yang responsif terhadap aktivitas dan kebutuhan pengguna, sehingga LLC dapat berperan sebagai pusat pembelajaran sekaligus pusat komunitas yang mendukung perkembangan masyarakat Surabaya.

### **1.3. Batasan Dan Asumsi**

Batasan :

1. Pendekatan arsitektur adaptif pada perancangan difokuskan pada *Adaptif Activity & User Based Design* melalui pengolahan ruang yang fleksibel dan responsif terhadap aktivitas, pola belajar, serta karakter pengguna yang beragam, dengan tetap memperhatikan respon bangunan terhadap kondisi iklim dan lingkungan sekitar.
2. Obyek perancangan *Library & Learning Center* diperuntukkan bagi masyarakat umum, mulai dari anak-anak usia sekolah, remaja, dewasa, lansia, dan penyandang disabilitas dengan fokus utama pada pelajar, mahasiswa, dan komunitas literasi.
3. Bangunan direncanakan beroperasi setiap hari pukul 08.00-22.00 WIB, menyesuaikan kebutuhan belajar, diskusi, dan aktivitas komunitas hingga malam hari.

Asumsi:

1. Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai fasilitas publik yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta, namun tetap berada dalam pengawasan dan regulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kota Surabaya.
2. Kapasitas pengunjung direncanakan sebesar  $\pm 850$  orang per hari berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna 3% per tahun selama 10 tahun ke depan.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan *Library & Learning Center* dengan pendekatan Arsitektur Adaptif dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari interpretasi judul, pengumpulan dan analisis data, perumusan asas serta metode rancang, hingga penyusunan tema dan konsep yang kemudian dikembangkan menjadi desain akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Interpretasi Judul dan Pemahaman Isu**

Tahap awal dilakukan dengan mengkaji latar belakang, tujuan, sasaran, batasan, dan asumsi perancangan. Langkah ini bertujuan untuk memperjelas arah dan ruang lingkup perancangan, sekaligus memahami isu literasi yang terjadi di Surabaya.

##### **2. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu:

- a. Data Primer berupa hasil observasi lapangan, dokumentasi kondisi tapak, dan survei lingkungan sekitar.
- b. Data Sekunder berupa studi literatur dan studi kasus terkait *Library & Learning Center*.

##### **3. Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis melalui berbagai aspek, seperti analisis tapak, kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, serta analisis sosial budaya. Hasil analisis digunakan untuk menentukan strategi penerapan prinsip arsitektur adaptif.

4. Perumusan Azas dan Metode Rancang

Penyusunan prinsip dan metode perancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan konteks tapak. Metode rancang disesuaikan dengan pendekatan arsitektur adaptif agar bangunan mampu merespons perkembangan aktivitas dan kebutuhan literasi pengguna.

5. Penyusunan Tema dan Konsep Rancangan

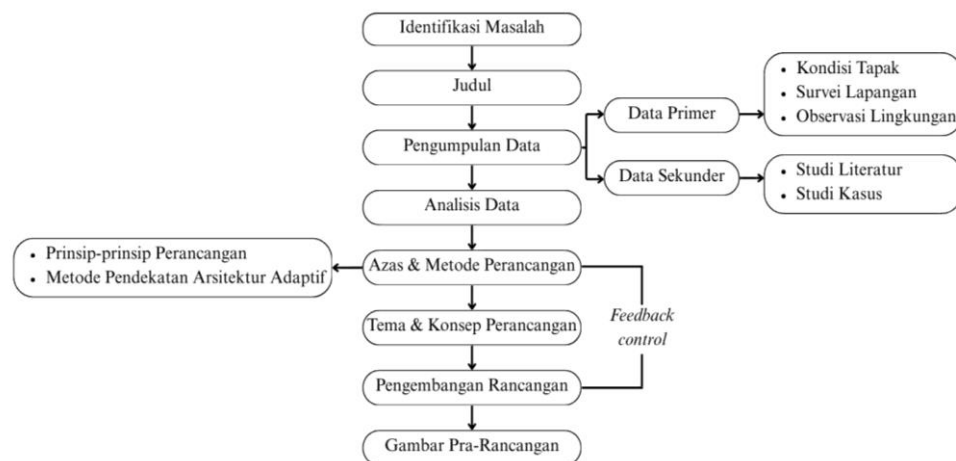
Berdasarkan hasil analisis dan azas rancang, dirumuskan tema dan konsep perancangan yang mencakup strategi adaptif berupa fleksibilitas ruang belajar, integrasi teknologi digital, serta penyediaan ruang komunitas yang selaras dengan budaya literasi masyarakat.

6. Pengembangan Rancangan

Konsep yang sudah ditetapkan kemudian dikembangkan ke dalam desain arsitektural, meliputi alternatif gubahan massa, zonasi ruang, orientasi bangunan, organisasi sirkulasi, dan detail elemen desain lainnya.

7. Penyusunan Gambar Pra-Rancangan

Tahap akhir berupa penyusunan gambar pra-rancangan, termasuk *site plan*, denah, tampak, potongan, perspektif, serta detail arsitektural penting lainnya. Keseluruhan proses perancangan kemudian dirangkum dalam laporan tugas akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.



Gambar 1. 1 Skema Tahapan Perancangan

Analisis Penulis, 2025

## 1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab pokok bahasan.

- Bab I Pendahuluan : Menjelaskan dasar perancangan, meliputi latar belakang, tujuan, dan sasaran perancangan. Bab ini juga menjelaskan batasan dan asumsi, tahapan perancangan, serta sistematika laporan sebagai panduan keseluruhan isi tugas akhir.
- Bab II Tinjauan Pustaka dan Studi Literatur : Menguraikan kajian teoritis dan literatur yang menjadi dasar perancangan. Bagian ini mencakup pembahasan tentang perpustakaan dan *learning center*, standar serta fungsi ruang, dan studi kasus sebagai referensi perbandingan. Analisis hasil studi digunakan untuk merumuskan dasar dan arah konsep perancangan.
- Bab III Metode dan Analisa Perancangan : Menguraikan lokasi yang digunakan sebagai tapak perancangan, meliputi latar belakang pemilihan lokasi, alternatif site, serta kondisi fisik kawasan seperti aksesibilitas, potensi lingkungan, dan infrastruktur kota.
- Bab IV Konsep dan Analisa Perancangan : Membahas hasil analisis terhadap aspek tapak, ruang, bentuk, dan tampilan bangunan. Analisis ini menjadi dasar pembentukan konsep rancangan yang berorientasi pada prinsip arsitektur adaptif dan kebutuhan pengguna.
- Bab V Konsep Perancangan : Berisi perumusan tema, pendekatan, metode rancang, serta hasil akhir berupa konsep rancangan *Library & Learning Center* yang mencakup tatanan massa, tampilan bangunan, ruang dalam, ruang luar, serta aspek teknis seperti struktur, material, dan utilitas. Bab ini merupakan sintesis dari seluruh proses analisis dan perancangan.
- Bab VI : Aplikasi Rancangan : Menjelaskan tentang aplikasi tema, pendekatan, dan metode ke dalam perancangan bangunan berupa bentuk dan tampilan, tatanan ruang, struktur, hingga utilitas bangunan sesuai dengan konsep yang telah disusun sebelumnya.